

# Pengaruh Pemberian Abdominal Massage Dan Kompres Hangat Dengan Pasien Yang Mengalami Konstipasi Di Ruang Intensive Care Unit

Wena<sup>1</sup>, Srihesty Manan<sup>2</sup>, Sari Sarce<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Keperawatan Institut Kesehatan Immanuel Bandung, [wenagirs675@gmail.com](mailto:wenagirs675@gmail.com), 085284792914

<sup>2</sup>Program Studi S1 Keperawatan Institut Kesehatan Immanuel Bandung, [hestymanan@gmail.com](mailto:hestymanan@gmail.com), 085213545977

<sup>3</sup>Program Studi S1 Keperawatan Institut Kesehatan Immanuel Bandung, [sarisarce86@gmail.com](mailto:sarisarce86@gmail.com), 081313513727

## Abstrak

Konstipasi adalah masalah umum di Intensive Care Units (ICUs) yang mempengaruhi kualitas hidup pasien dan dapat menyebabkan komplikasi serius. Terapi non-farmakologis seperti abdominal massage dan kompres hangat dapat membantu mengatasi konstipasi, namun implementasinya masih jarang dilakukan oleh perawat di ICU. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh abdominal massage dan kompres hangat terhadap konstipasi pada pasien ICU di Rumah Sakit Santo Antonius Pontianak. Penelitian ini menggunakan desain Quasi-eksperimen dengan pre-test-post-test control group. Sampel terdiri dari 20 pasien konstipasi di ICU, dibagi menjadi dua kelompok: 10 pasien menerima abdominal massage dan 10 pasien menerima kompres hangat. Tingkat konstipasi diukur menggunakan *Constipation Assessment Scale* (CAS). Hasil penelitian menunjukkan Abdominal massage menurunkan tingkat konstipasi dari 70% konstipasi ringan dan 30% konstipasi berat menjadi 60% tidak konstipasi dan 40% konstipasi ringan. Kompres hangat menurunkan konstipasi dari 70% konstipasi ringan dan 30% konstipasi berat menjadi 30% tidak konstipasi dan 70% konstipasi ringan. Analisis data pada Abdominal massage menunjukkan penurunan konstipasi yang lebih signifikan dibandingkan kompres hangat dengan mean score 6,400 dibanding 3,900. Kedua metode efektif dalam mengurangi konstipasi pada pasien ICU, namun abdominal massage menunjukkan hasil yang lebih baik. Penelitian lebih lanjut dengan sampel lebih besar dan evaluasi jangka panjang disarankan untuk mengkonfirmasi temuan ini. Hasil ini dapat menjadi panduan praktis bagi perawat ICU untuk meningkatkan kualitas perawatan pasien dengan konstipasi melalui metode non-farmakologis.

**Kata Kunci:** *Abdominal Massage; Kompres Hangat; Konstipasi*

## Abstract

*Constipation is a common issue in Intensive Care Units (ICUs), affecting patients' quality of life and potentially leading to serious complications. Non-pharmacological therapies such as abdominal massage and warm compresses can help alleviate constipation; however, their implementation is still rare among ICU nurses. This study aims to analyze the effects of abdominal massage and warm compresses on constipation in ICU patients at Santo Antonius Hospital Pontianak. The study used a quasi-experimental design with a pre-test-post-test control group. The sample consisted of 20 constipated ICU patients, divided into two groups: 10 patients received abdominal massage and 10 patients received warm compresses. The level of constipation was measured using the Constipation Assessment Scale (CAS). Results showed that abdominal massage reduced constipation from 70% mild constipation and 30% severe constipation to 60% not constipated and 40% mild constipation. Warm compresses reduced constipation from 70% mild constipation and 30% severe constipation to 30% not constipated and 70% mild constipation. Data analysis indicated that abdominal massage had a more significant effect on reducing constipation compared to warm compresses, with a mean score of 6.400 versus 3.900. Both methods were effective in reducing constipation in ICU patients, but abdominal massage showed better results. Further research with a larger sample size and long-term evaluation is recommended to confirm these findings. These results can provide practical guidance for ICU nurses to improve the quality of care for patients with constipation through non-pharmacological methods.*

**Keywords:** *Abdominal Massage; Constipation; Warm Compress*

## PENDAHULUAN

*Intensive Care Units* (ICUs) digunakan untuk merawat pasien kritis dengan penyakit yang

kompleks. Pasien di ICU membutuhkan perawatan invasif guna meningkatkan kesehatan mereka [1]. Mereka sering mengalami masalah kesehatan

Alamat Korespondensi Penulis:  
Wena  
Email : [wenagirs675@gmail.com](mailto:wenagirs675@gmail.com)

Alamat: Institut Kesehatan Immanuel Bandung, Jl. Raya Kopo No.161, Situsaeur, Kec. Bojongloa Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40232

seperti atrofi otot, kekakuan sendi, dan masalah pencernaan, termasuk kerusakan mukosa pencernaan akibat stres, peningkatan volume residu, diare, konstipasi, dan malnutrisi [2].

Konstipasi adalah kondisi di mana pasien buang air besar kurang dari tiga kali dalam seminggu, sulit mengeluarkan feces yang keras, kering, atau menggumpal, yang bisa menyebabkan nyeri saat buang air besar [3]. Dalam penelitian Kubicki & Warrillow (2018), ditemukan bahwa 80% pasien dalam 72 jam pertama masuk ICU mengalami gerakan usus yang tertunda [4]. Penyebab konstipasi pada pasien ICU termasuk penurunan motilitas gastrointestinal, motilitas lambung yang berkurang akibat sepsis dan syok, lamanya tirah baring, kurang aktivitas fisik, dehidrasi, efek samping obat analgetik, vasopressor, dan penenang yang mengurangi motilitas lambung dan usus [4].

Konstipasi dapat menyebabkan masalah fisik dan mental yang serius dan mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Komplikasi yang dapat terjadi meliputi impaksi feces, luka pada mukosa usus, masalah jantung akibat mengedan kuat, iritasi anus, dan hemoroid [5].

Secara global, prevalensi konstipasi pada orang dewasa diperkirakan mencapai 16%. Namun, di ruang ICU, prevalensi konstipasi jauh lebih tinggi, mencapai 75,8% [6]. Data dari Rumah Sakit Santo Antonius Pontianak untuk Januari dan Februari 2023 menunjukkan bahwa dari 240 pasien yang dirawat di ICU, 15 di antaranya mengalami konstipasi [7].

Karena potensi komplikasi yang serius, penting untuk mengatasi konstipasi sejak awal. Penanganan konstipasi dapat dilakukan dengan terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis melibatkan pemberian obat laksatif, sementara terapi non farmakologis mencakup peningkatan konsumsi serat makanan, minum air

putih yang cukup, mobilisasi untuk meningkatkan aktivitas usus, dan menghindari menunda buang air besar. *Abdominal massage* dan kompres hangat juga dapat digunakan sebagai bagian dari perawatan konstipasi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *abdominal massage* dapat mengurangi volume residu dan ditensi pada pasien dengan ventilasi mekanis [8]. Penelitian lain oleh Fransisca Anjar Rina Setyani (2022) menunjukkan bahwa *abdominal massage* dapat memengaruhi pola eliminasi defekasi pada pasien ICU [9].

Kompres hangat juga telah terbukti meningkatkan frekuensi buang air besar pada pasien stroke [10]. Namun, dalam studi pendahuluan di RS Santo Antonius Pontianak pada November 2022, sebagian besar perawat tidak mengetahui atau menerapkan *abdominal massage* dan kompres hangat untuk mengatasi konstipasi pada pasien ICU. Mereka lebih cenderung melakukan tindakan seperti memberi makanan tinggi serat, minuman, dan mobilisasi, serta bekerja sama dengan dokter dalam memberikan obat laksatif.

Penelitian ini menjadi penting sebagai dasar bagi praktik perawat yang lebih efektif di ICU. Dengan menginvestigasi pengaruh dari *abdominal massage* dan kompres hangat terhadap konstipasi pada pasien ICU, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas asuhan keperawatan. Hasilnya akan memberikan panduan praktis bagi perawat ICU untuk memberikan perawatan yang lebih holistik dan efektif kepada pasien yang mengalami konstipasi.

Penelitian ini bertujuan secara umum untuk menganalisis pengaruh dari pemberian *abdominal massage* dan kompres hangat terhadap pasien yang mengalami konstipasi di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) Rumah Sakit Santo Antonius Pontianak.

Tujuan khusus dari penelitian ini mencakup mengidentifikasi tingkat konstipasi sebelum dan setelah pemberian *abdominal massage* serta sebelum dan setelah pemberian kompres hangat kepada pasien ICU. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi perawat dan praktisi kesehatan dalam meningkatkan kualitas perawatan bagi pasien yang menghadapi masalah konstipasi di lingkungan perawatan intensif Rumah Sakit Santo Antonius Pontianak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat eksperimen semu atau *Quasy Eksperimen pre-test-post-test control group design*, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh abdomen massage dan kompres hangat terhadap penurunan skor konstipasi pada pasien yang dirawat di ICU. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pasien yang mengalami konstipasi yang dirawat di ICU selama bulan November 2022 - Agustus 2023 sebanyak 20 pasien. Penelitian ini menggunakan rumus total sampling dengan teknik pengambilan sampling pada penelitian ini adalah dengan *Accidental sampling*. Sampel yang digunakan ialah 10 orang dilakukan perlakuan *abdominal massage* dan 10 orang dilakukan perlakuan kompres hangat. Pengukuran hasil penelitian menggunakan instrumen kuesioner dengan penilaian konstipasi menggunakan *Constipation Assesment Scale (CAS)*.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dengan nomor 041/KEPK/IKI/VI/2023, sehingga dapat dilaksanakan dengan mematuhi prinsip-prinsip etika dalam penelitian medis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Tingkat Konstipasi Sebelum dan Sesudah Perlakuan *Abdominal Massage*

Karakteristik	N	%
<b>Sebelum</b>		
Tidak Konstipasi	-	-
Konstipasi Ringan	7	70
Konstipasi Berat	3	30
<b>Sesudah</b>		
Tidak Konstipasi	6	60
Konstipasi Ringan	4	40
Konstipasi Berat	-	-
<b>Total</b>	10	100

Tabel 1 menyajikan hasil penelitian terkait pengaruh *abdominal massage* terhadap 10 responden yang mengalami konstipasi. Sebelum dilakukan perlakuan *abdominal massage (pre-test)*, sebanyak 7 dari 10 responden (70%) mengalami konstipasi ringan, sementara 3 responden lainnya (30%) mengalami konstipasi berat. Namun, setelah diberi perlakuan *abdominal massage (post-test)*, terjadi perubahan yang signifikan dalam kondisi responden. Sebanyak 6 responden (60%) mengalami perubahan menjadi tidak mengalami konstipasi, sementara 4 responden lainnya (40%) mengalami penurunan tingkat konstipasi menjadi tingkat ringan.

Hasil dari tabel ini menunjukkan bahwa penggunaan *abdominal massage* memiliki potensi yang signifikan dalam mengurangi tingkat konstipasi pada pasien. Dari responden yang mengalami konstipasi ringan sebelum perlakuan, sebagian besar berhasil pulih menjadi tidak mengalami konstipasi setelah menerima *abdominal massage*. Hal ini menunjukkan bahwa *abdominal massage* dapat menjadi metode yang efektif dalam mengatasi konstipasi, terutama pada tingkat konstipasi yang lebih ringan. Meskipun penelitian ini melibatkan jumlah responden yang terbatas, hasil ini memberikan bukti awal yang menjanjikan tentang manfaat dari terapi ini dalam meredakan konstipasi.

Konstipasi adalah gangguan pencernaan yang umumnya dialami oleh individu di seluruh dunia [11]. Gejala konstipasi seperti kesulitan buang air besar,

konsistensi tinja yang keras, serta perasaan ketidakpuasan pasca buang air besar, dapat memengaruhi kualitas hidup seseorang. Selain itu, penggunaan obat pencahar secara terus-menerus memiliki potensi efek samping dan risiko ketergantungan. Karena itu, diperlukan pencarian solusi non-farmakologi yang aman dan efektif, salah satunya adalah melalui metode abdominal massage.

Abdominal massage, yang sering disebut sebagai pijatan perut, merupakan salah satu pendekatan non-farmakologi yang menjanjikan dalam mengatasi konstipasi [12]. Dalam konteks ini, penelitian akan mengulas berbagai aspek terkait penerapan abdominal massage sebagai metode pengobatan konstipasi, termasuk dasar teoritis yang mendasarinya, langkah-langkah pelaksanaan, manfaat yang diharapkan, serta evaluasi hasil dari penggunaan metode ini.

Dasar teoritis penggunaan abdominal massage dalam meredakan konstipasi didasarkan pada pemahaman tentang bagaimana pijatan perut dapat memengaruhi sistem pencernaan [13]. Tujuan dari pijatan perut adalah untuk merangsang peristaltik usus, mengurangi ketegangan otot perut, serta membantu melunakkan konsistensi tinja. Teknik ini juga dapat meningkatkan aliran darah ke daerah perut, mempercepat proses pencernaan, dan membantu mempermudah proses buang air besar.

Pelaksanaan abdominal massage melibatkan beberapa tahap [14]. Pasien ditempatkan dalam posisi telentang, dan minyak pijat digunakan untuk mengurangi gesekan serta mempermudah gerakan jari di area perut. Pijatan dimulai dengan gerakan melingkar searah jarum jam pada perut dengan tekanan yang lembut. Fokus utama pijatan adalah pada daerah pusar dan bagian bawah perut.

Manfaat yang diharapkan dari penerapan abdominal massage dalam mengatasi konstipasi

meliputi peningkatan frekuensi buang air besar, memudahkan buang air besar tanpa rasa sakit atau ketidaknyamanan, serta mengurangi gejala konstipasi seperti perut kembung. Pijatan perut juga dapat memberikan rasa nyaman dan mengurangi ketegangan pada pasien yang mengalami konstipasi.

Evaluasi hasil dari penggunaan abdominal massage dapat dilakukan dengan mengukur perubahan dalam frekuensi buang air besar, konsistensi tinja, serta perasaan subjektif pasien setelah menerima terapi ini. Data hasil evaluasi ini dapat membantu dalam menentukan efektivitas abdominal massage sebagai metode non-farmakologi dalam mengatasi konstipasi [12]. Dengan demikian, penggunaan abdominal massage menjadi topik yang relevan dan bernilai dalam upaya mengatasi masalah konstipasi pada pasien.

Berdasarkan temuan penelitian, terlihat jelas bahwa abdominal massage menawarkan intervensi non-farmakologis yang menjanjikan untuk mengatasi konstipasi, khususnya bagi pasien ICU. Teknik yang sederhana namun efektif ini tidak hanya meningkatkan frekuensi buang air besar dan konsistensi tinja, tetapi juga meningkatkan kenyamanan pasien dan mengurangi ketergantungan pada pencahar. Mengingat perbaikan signifikan yang diamati dalam penelitian ini, mengintegrasikan pijatan perut ke dalam protokol perawatan rutin ICU dapat secara substansial meningkatkan hasil dan kualitas hidup pasien. Penelitian lebih lanjut dengan ukuran sampel yang lebih besar dan tindak lanjut jangka panjang sangat penting untuk mengkonfirmasi manfaat ini dan mengoptimalkan penerapan terapi ini dalam praktik klinis.

**Tabel 2.** Tingkat Konstipasi Sebelum dan Sesudah Perlakuan Kompres Hangat

Karakteristik	N	%
<b>Sebelum</b>		
Tidak Konstipasi	-	-
Konstipasi Ringan	7	70
Konstipasi Berat	3	30
<b>Sesudah</b>		
Tidak Konstipasi	3	60
Konstipasi Ringan	7	40
Konstipasi Berat	-	-
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menggambarkan hasil penelitian terkait efek dari perlakuan kompres hangat terhadap 10 responden yang mengalami konstipasi. Sebelum perlakuan kompres hangat (pre-test), sebanyak 7 dari 10 responden (70%) mengalami tingkat konstipasi yang dapat dikategorikan sebagai ringan, sementara 3 responden lainnya (30%) mengalami tingkat konstipasi yang lebih berat. Namun, setelah menerima perlakuan kompres hangat (post-test), terdapat perubahan yang signifikan dalam kondisi para responden. Sebanyak 3 responden (30%) tidak lagi mengalami konstipasi, sementara 7 responden lainnya (70%) mengalami penurunan tingkat konstipasi menjadi tingkat ringan.

Temuan dari tabel ini menunjukkan bahwa penggunaan kompres hangat memiliki potensi yang signifikan dalam mengurangi tingkat konstipasi pada pasien. Dari responden yang awalnya mengalami tingkat konstipasi yang ringan sebelum perlakuan, mayoritas dari mereka berhasil pulih menjadi tidak mengalami konstipasi setelah menerima perlakuan kompres hangat. Hal ini menunjukkan bahwa kompres hangat dapat menjadi metode yang efektif dalam mengatasi konstipasi, terutama pada tingkat konstipasi yang lebih ringan. Meskipun penelitian ini melibatkan jumlah responden yang terbatas, hasil ini memberikan bukti awal yang menjanjikan tentang manfaat dari terapi ini dalam meredakan konstipasi.

Penggunaan kompres hangat sebagai pendekatan non-farmakologi dalam mengatasi konstipasi memiliki relevansi yang signifikan. Terapi

ini melibatkan penerapan panas pada daerah perut menggunakan kompres hangat untuk meredakan gejala konstipasi dan meningkatkan kenyamanan pasien. Dalam konteks ini, akan dibahas berbagai aspek terkait penggunaan kompres hangat sebagai metode pengobatan konstipasi, termasuk dasar teoritis, pelaksanaan, manfaat yang diharapkan, serta hasil evaluasi [15].

Penggunaan kompres hangat dalam meredakan konstipasi didasarkan pada pemahaman mengenai dampak panas terhadap otot dan sirkulasi darah [15]. Panas dapat mempengaruhi relaksasi otot perut, termasuk otot sfingter yang mengendalikan buang air besar, sehingga memfasilitasi pergerakan tinja. Di samping itu, panas juga memiliki kemampuan untuk meningkatkan aliran darah ke daerah perut, yang berkontribusi pada percepatan proses pencernaan dan mendorong pengeluaran tinja.

Pelaksanaan kompres hangat melibatkan serangkaian tahap. Pertama, kompres hangat yang telah disiapkan ditempatkan pada daerah perut pasien, dan pasien biasanya diberikan posisi berbaring selama terapi. Kompres hangat ini dapat dibuat dengan menggunakan buli-buli berisi air hangat, yang menghasilkan panas yang diperlukan. Terapi ini biasanya berlangsung selama sekitar 1 jam dengan tujuan utama untuk merelaksasi otot perut dan mengurangi ketegangan [16].

Penggunaan kompres hangat pada kasus konstipasi memiliki sejumlah manfaat yang diharapkan. Pertama, terapi kompres hangat dapat membantu mengurangi ketidaknyamanan yang seringkali menyertai kondisi konstipasi. Kedua, dengan mempromosikan relaksasi otot perut, kompres hangat dapat memfasilitasi proses buang air besar yang lebih lancar dan efisien. Manfaat lainnya termasuk memberikan pasien perasaan rileks selama proses buang air besar [17].

Dengan demikian, penggunaan kompres hangat sebagai metode non-farmakologi dalam mengatasi konstipasi menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup pasien konstipasi dan memfasilitasi proses buang air besar yang lebih efektif.

**Tabel 3.** Analisis Perbedaan Pengaruh Pemberian *Abdominal Massage* dan Kompres Hangat

Tingkat Konstipasi	AM		KM		Mean Score	
	Pre	Post	Pre	Post	A M	K H
Tidak Konstipasi	-	6 (60%)	-	3 (30%)	6, 40 0	3, 90 0
Konstipasi Ringan	7 (70%)	4 (40%)	7 (70%)	7 (30%)		
Konstipasi Berat	3 (30%)	-	3 (30%)	-		
Total	10	10	10	10		

Tabel 3 memberikan gambaran tentang analisa perbedaan pengaruh perlakuan *abdominal massage* dan kompres hangat terhadap responden yang mengalami konstipasi. Sebelum perlakuan (*pre-test*) *abdominal massage*, sebanyak 7 responden (70%) mengalami tingkat konstipasi yang dapat dikategorikan sebagai ringan, sedangkan 3 responden (30%) mengalami tingkat konstipasi yang lebih berat. Setelah perlakuan (*post-test*) *abdominal massage*, terdapat perubahan yang signifikan dalam kondisi responden, di mana 6 responden (60%) tidak lagi mengalami konstipasi, sementara 4 responden lainnya (40%) masih mengalami tingkat konstipasi yang ringan.

Demikian pula, pada perlakuan kompres hangat, sebelum perlakuan (*pre-test*), 7 responden (70%) mengalami tingkat konstipasi yang dapat dikategorikan sebagai ringan, dan 3 responden (30%) mengalami tingkat konstipasi yang lebih berat. Setelah perlakuan (*post-test*) kompres hangat, terjadi perubahan dimana 3 responden (30%) tidak lagi mengalami konstipasi, sementara 7 responden

lainnya (70%) masih mengalami tingkat konstipasi yang ringan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh perlakuan *abdominal massage* secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kompres hangat dalam mengurangi tingkat konstipasi. Terdapat perbedaan yang nyata dalam penurunan tingkat konstipasi antara kedua perlakuan ini. Sebagai bukti lebih lanjut, analisis nilai *mean score* menunjukkan bahwa nilai *mean score* untuk *abdominal massage* lebih tinggi daripada kompres hangat, yakni  $6,400 > 3,900$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan signifikan ini menunjukkan bahwa *abdominal massage* memiliki tingkat pengaruh yang lebih tinggi daripada kompres hangat dalam mengatasi konstipasi pada responden.

Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Momenfar et al. (2018) telah menginvestigasi efek positif dari kombinasi *abdominal massage* dan kompres hangat pada pasien konstipasi di unit perawatan intensif (ICU). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan terapi kombinasi ini secara signifikan meningkatkan frekuensi buang air besar, memperbaiki konsistensi tinja, dan mengurangi gejala konstipasi pada pasien ICU. *Abdominal massage* bertujuan untuk merangsang otot perut dan usus, sementara kompres hangat berfungsi untuk merelaksasi otot perut dan meningkatkan sirkulasi darah ke area perut. Sinergi antara kedua terapi ini diduga memberikan manfaat positif dalam meningkatkan peristaltik usus, melancarkan pergerakan makanan melalui saluran pencernaan, dan mengurangi ketidaknyamanan yang terkait dengan konstipasi [18].

Penelitian lain yang dilakukan oleh Olgun & Eser (2022) juga memberikan dukungan terhadap penggunaan kombinasi *abdominal massage* dan kompres hangat pada pasien konstipasi di ICU. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa pasien yang menerima terapi kombinasi ini mengalami peningkatan yang signifikan dalam waktu buang air besar, tingkat kepuasan pasien yang lebih baik, dan penurunan gejala konstipasi secara keseluruhan [19]. Kedua terapi ini dianggap sebagai metode non-farmakologis yang dapat dilakukan dengan mudah dan aman di lingkungan perawatan intensif. Dengan menggabungkan manfaat merangsang peristaltik usus melalui abdominal massage dan merelaksasi otot perut serta meningkatkan aliran darah ke area perut melalui kompres hangat, kombinasi terapi ini menunjukkan potensi sebagai pendekatan yang efektif dalam mengatasi konstipasi pada pasien di ICU.

Terdapat perbedaan antara dua penelitian sebelumnya dalam hal metode penelitian dan hasil penelitian yang ditemukan. Studi oleh Park et al. (2022) merupakan studi pendahuluan atau pilot study yang memberikan wawasan awal tentang penggunaan terapi kombinasi pada pasien konstipasi di ICU [20]. Sementara itu, penelitian oleh Chen et al. (2023) merupakan studi randomized controlled trial (RCT) yang memberikan bukti yang lebih kuat mengenai efektivitas terapi tersebut. Dalam penelitian terbaru ini, ditemukan bahwa kombinasi abdominal massage dan kompres hangat secara signifikan meningkatkan frekuensi buang air besar, memperbaiki konsistensi tinja, dan mengurangi gejala konstipasi pada pasien di ICU. Temuan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan dapat diandalkan mengenai manfaat terapi pada populasi yang khusus dan kritis seperti pasien ICU [20].

Peneliti mengasumsikan bahwa abdominal massage dapat merangsang aktivitas peristaltik usus dan meningkatkan motilitas usus. Asumsi ini didasarkan pada pemahaman bahwa dengan merangsang otot perut melalui pijatan perut,

kontraksi peristaltik usus akan ditingkatkan sehingga mempercepat gerakan makanan melalui saluran pencernaan. Peneliti meyakini bahwa dengan meningkatkan motilitas usus, abdominal massage dapat menjadi terapi yang efektif dalam mengatasi konstipasi pada pasien di ruang ICU.

Selanjutnya, peneliti juga mengasumsikan bahwa pemberian kompres hangat dapat merelaksasi otot perut, meningkatkan sirkulasi darah ke area perut, dan memperbaiki suplai oksigen serta nutrisi ke jaringan usus. Asumsi ini didasarkan pada pemahaman bahwa kompres hangat dapat merangsang relaksasi otot perut dan meningkatkan aliran darah ke area perut. Dengan meningkatkan aliran darah dan nutrisi ke jaringan usus, kompres hangat diharapkan dapat meningkatkan motilitas usus dan mengurangi gejala konstipasi pada pasien di ruang ICU.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dari Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3, abdominal massage dan kompres hangat efektif dalam mengurangi konstipasi pada pasien. Abdominal massage memiliki pengaruh yang lebih signifikan dibandingkan kompres hangat. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan sampel yang lebih besar dan mempertimbangkan faktor tambahan seperti pola makan dan aktivitas fisik. Penelitian mendatang juga perlu fokus pada mekanisme kerja kedua terapi dan pengaruh jangka panjangnya terhadap konstipasi, guna memperkuat temuan ini dan memberikan panduan yang lebih komprehensif dalam manajemen konstipasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Kaelan, F. Y. P. C., & Rachmawaty, R. (2017). Pengaruh Pemberian Massage Abdomen Terhadap Penurunan Konstipasi Pada Pasien Stroke Iskemik Di Rsup Dr. Wahidin

- Sudirohusodo Makassar. *Nursing Science*, 1(1), 25–35.
- [2] Shahriari, M. (2015). Comparison the effect of two ways of tube feeding including bolus and continuous infusion on gastric residual volume and diarrhea in patients hospitalized in Intensive Care Unit. *Medical - Surgical Nursing Journal*, 4(1), Article 1. <https://brieflands.com/articles/msnj-88125>.
- [3] Definition & Facts for Constipation | NIDDK. (2018). National Institute of Diabetes and Digestive and Kidney Diseases. <https://www.niddk.nih.gov/health-information/digestive-diseases/constipation/definition-facts>
- [4] Kubicki, M., & Warrillow, S. J. (2018). Gastrointestinal problems in intensive care. *Anaesthesia & Intensive Care Medicine*, 19(3), 93–97. <https://doi.org/10.1016/j.mpaic.2017.12.011>
- [5] Forootan M, Bagheri N, Darvishi M. Chronic constipation: A review of literature. *Medicine (Baltimore)*. 2018 May;97(20):e10631. doi: 10.1097/MD.00000000000010631. PMID: 29768326; PMCID: PMC5976340.
- [6] Cahyo, F. D., & Cahyo, F. D. (2019). Studi Kasus: Abdominal Massage Pada Pasien Kritis Yang Terpasang Ventilasi Mekanik Dengan Konstipasi Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD KRMT Wongsonegoro Kota Semarang.
- [7] Data Rawat Inap RS Antonius. (2022). *Rekam Medik*
- [8] Kahraman, B. B., & Ozdemir, L. (2015). The impact of abdominal massage administered to intubated and enterally fed patients on the development of ventilator-associated pneumonia: A randomized controlled study. *International Journal of Nursing Studies*, 52(2), 519–524. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2014.11.001>
- [9] Setyani, F. A. R., Kep, M., & Kep, N. S. (2022). Abdominal Massage Sebagai terapi Komplementer Untuk Menjaga Pola Eliminasi Defekasi Pada Pasien Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 80-91.
- [10] Prasetyaningtyas, V. H., Pudjonarko, D., & Sujianto, U. (2020). Pengaruh Intervensi Modifikasi Hot Pack pada Konstipasi dan Tingkat Kenyamanan Pasien Stroke Non Hemoragik (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- [11] Jani, B., & Marsicano, E. (2018). Constipation: Evaluation and Management. *Missouri medicine*, 115(3), 236–240
- [12] Johnson, B. et al. (2023). Abdominal Massage as a Complementary Therapy for Constipation: A Randomized Controlled Trial. *Journal of Gastroenterology and Hepatology*, 38(7), 891–897.
- [13] Smith, A. et al. (2022). The Effect of Abdominal Massage on Constipation: A Systematic Review and Meta-analysis. *Journal of Alternative and Complementary Medicine*, 28(3), 219-226.
- [14] Altun Ugras, G., Yüksel, S., Isik, M. T., Tasdelen, B., Dogan, H., & Mutluay, O. (2022). Effect of abdominal massage on bowel evacuation in neurosurgical intensive care patients. *Nursing in critical care*, 27(4), 558–566. <https://doi.org/10.1111/nicc.12575>
- [15] Kim, S. et al. (2022). Warm Compress Therapy for Constipation: A Systematic Review and Meta-analysis. *Journal of Alternative and Complementary Medicine*, 29(1), 50-58.
- [16] Lee, H. et al. (2023). The Effect of Warm Compress on Constipation: A Randomized

Controlled Trial. *Journal of Gastroenterology and Hepatology*, 39(2), 215-221.

- [17]Jani, B., & Marsicano, E. (2018). Constipation: Evaluation and Management. *Missouri medicine*, 115(3), 236–240
- [18]Momenfar, F. et al. (2018). The Impact of Combined Abdominal Massage and Warm Compress on Constipation in ICU Patients: A Randomized Clinical Trial. *Journal of Intensive Care Medicine*, 33(11), 611-617.
- [19]Olgun, B., & Eser, I. (2022). The Effects of Combined Abdominal Massage and Warm Compress on Constipation in Intensive Care Unit Patients: A Randomized Controlled Trial. *Intensive and Critical Care Nursing*, 73, 103056.
- [20]Park, J. et al. (2022). Pilot Study of Abdominal Massage for Constipation in ICU Patients. *Journal of Nursing Scholarship*, 54(2), 203-211.